

**PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK
AKHLAK KARIMAH SISWA SD PENGKOK , PATUK,
GUNUNGGKIDUL TAHUN PELAJARAN 2008 /2009**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh :

**ZUNARYATI
NIM. 08410247-E**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PENGESAHAN SKRIPSI TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zunaryati
NIM : NIM. 08410247-E
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Gunungkidul, 22 Juni 2010



yang menyatakan

Zunaryati
NIM. 08410247-E





PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 18 /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK AKHLAK KARIMAH SISWA SD
PENGKOK, PATUK, GUNUNGKIDUL TAHUN PELAJARAN 2008/2009

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZUNARYATI

NIM : 08410247-E

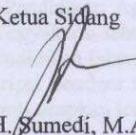
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Jum'at tanggal 6 Agustus 2010

Nilai Munaqasyah : B+

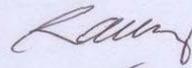
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

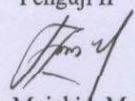
Ketua Sidang


Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001

Penguji I


Drs. Rofik, M.Ag
NIP. 19965650405 199303 1 002

Penguji II


Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta, **17 SEP 2010**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Zunaryati
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Zunaryati
NIM : NIM. 08410247-E
Judul Skripsi :

PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK AKHLAK KARIMAH

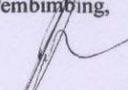
SISWA SD PENGKOK , PATUK, GUNUNGKIDUL

TAHUN PELAJARAN 2008 /2009

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 22 Juni 2010
Pembimbing,


Dr. H. Sumedi M. Ag
NIP.196102171998031001

HALAMAN MOTTO

1. Surat Al-Qalam : ayat 1

ن ج وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Nun, Demi pena dan apa yang mereka tuliskan.*

2. Syeikh Asy-Syauqiy berkata :

إِنَّمَا الْأُمَّمُ أَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ * وَإِنْ ذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا

Bahwa masyarakat akan tetap (jaya), jika akhlak mereka kokoh, dan akan hancur jika akhlak mereka hancur.*

* Surat Al- Qalam, ayat :1

* Syauqiy, Idzatun Nasyi'in, (Surabaya : Maktabah Arabiah),hlm. 9

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Aku persembahkan Skripsi ini :
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَشُكْرُهُ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدِ ابْنِ عَبْدِ اللَّهِ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ, أَمَّا بَعْدُ :

Segala puji syukur sudah selayaknya dan sepantasnya dihaturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan karuniaNya berupa kesehatan, keselamatan dan kemudahan melalui berbagai rintangan khususnya dalam menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini.

Sholawat dan salam semoga selalu disanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW dan segenap keluarga, para sahabat, pengikutnya yang setia pada ajaran-ajarannya sampai hari kiamat.amin.

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan mencurahkan segenap daya, fikiran dan kemampuan dan bantuan berbagai pihak, yang penulis haturkan banyak terimakasih terutama kepada :

1. Segenap civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bapak Rektor (Prof.Dr. H. M. Amin Abdullah), Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Prof Dr. H.Sutrisno,M.Ag), Ketua Program Studi Pendidikan Islam (Muqawim,M.Ag), dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam (Drs. Mujahid, M.Ag) UIN Sunan Kalijaga
2. Bapak Dr.H.Sumedi M.Ag ,selaku Pembimbing skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk demi terselesaikannya Skripsi ini.

3. Bapak-Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga ilmu yang diajarkan dapat bermanfaat di dunia dan akhirat, amin.
4. UPT UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan pelayanan untuk meminjam buku dan mencari literature untuk selama menempuh kuliah di Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
5. Ibu Dra Dedah Djubaedah selaku kepala SD Negeri Pengkok, Patuk, Gunungkidul yang telah memberikan kesempatan dan ijin untuk mengadakan penelitian, beserta segenap dewan guru dan staf yang telah membantu memberikan informasi dalam penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu Ahmad Diyono selaku orang tua yang selalu memberikan doa dan restunya serta nasehat-nasehatnya sehingga dapat memberikan dorongan dan kemudahan penulis dalam menjalani kuliah di UIN Sunan Kalijaga ini.
7. Suami yang tercinta dan anak tercinta yang senantiasa memberikan doa dan motivasi untuk menyelesaikan kuliah ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan di sini, yang telah membantu selesainya skripsi ini.

Akhirnya, dengan mengucapkan alhamdulillah skripsi ini dapat selesai semoga dapat memberi manfaat bagi penulis dan pembaca, amin.

Yogyakarta, 22 Juni 2010

Penulis

ZUNARYATI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	17
F. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II GAMBARAN UMUM SD PENGKOK ,PATUK, GUNUNGKIDUL	
A. Letak Geografis SD Pengkok,Patuk, Gunungkidul.....	23
B. Sejarah Singkat Berdirinya SD Pengkok ,Patuk, Gunungkidul.....	23
C. Visi dan Misi dan Kurikulum SD Pengkok,Patuk, Gunungkidul.....	25
D. Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan SD Pengkok, Patuk, Gunungkidul.....	31
E.Sarana dan Prasarana SD Pengkok, Patuk Gunungkidul.....	41
BAB III PENDIDIKAN AKHLAK KARIMAH SISWA SD PENGKOK,PATUK, GUNUNGKIDUL	
A. Kompetensi Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Karimah	45
B. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SD Pengkok, Patuk, Gunungkidul Tahun Ajaran 2008/2009.....	65
C. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Akhlak karimah di SD Pengkok.....	78
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran PAI dalam Membentuk Akhlak siswa di SD Pengkok.....	83

BAB	IV	PENUTUP	
	A.	Kesimpulan.....	86
	B.	Saran-saran.....	87

DAFTAR PUSTKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 01	Struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SDN Pengkok, Patuk, Gunungkidul.....	27
Tabel 02	Standar Isi Kompetensi Akhlak SDN Pengkok.....	29
Tabel 03	Struktur Organisasi SD Negeri Pengkok.....	31
Tabel 04	Susunan Komite SD Negeri Pengkok.....	34
Tabel 05	Identitas Kepala sekolah.....	35
Tabel 06	Tingkat Pendidikan Guru dan Karyawan.....	36
Tabel 07	Kepangkatan Guru dan Karyawan SDN Pengkok.....	36
Tabel 08	Data siswa enam tahun Terakhir SDN Pengkok.....	37
Tabel 09	Data tamatan SDN Pengkok.....	38
Tabel 10	Data siswa Berdasarkan Agama.....	39
Tabel 11	Pendidikan orang tua siswa tahun 2008/2009.....	40
Tabel 12	Pekerjaan orang tua siswa SDN Pengkok tahun 2008/2009.....	40
Tabel 13	Jumlah Ruang SDN Pengkok.....	41
Tabel 14	Jumlah Buku SDN Pengkok Tahun 2008/2009.....	42
Tabel 15	Peralatan Praktek SDN Pengkok Tahun 2008/2009.....	43
Tabel 16	Peran dan Tugas Guru.....	54
Tabel 17	KTSP SDN Pengkok Kompetensi Akhlak.....	65
Tabel 18	Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa SD Negeri Pengkok Tahun Pelajaran 2008/2009.....	75
Tabel 19	Kemampuan Penguasaan Bacaan Shalat.....	75
Tabel 20	Prestasi Lomba Keagamaan Siswa SD Negeri Tahun 2008/2009.....	76
Tabel 21	Catatan Kasus di SD Negeri Pengkok Tahun 2008/2009.....	77
Tabel 22	Profil Biodata Guru PAI SD N Pengkok Tahun 2008/2009.....	80

ABSTRAKS

Zunaryati ,
PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK AKHLAK
KARIMAH SISWA SD PENGKOK , PATUK, GUNUNGKIDUL TAHUN
PELAJARAN 2008 /2009. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama
Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga , 2010.

Sekolah Dasar Negeri Pengkok, Patuk, Gunungkidul dalam rangka mewujudkan visi dan misinya dan tujuan pendidikannya berupaya membentuk siswa yang Unggul dalam Prestasi, Berbudi Pekerti, dan Bertaqwa kepada Ilahi. Problem yang menarik untuk diteliti dalam penelitian ini yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif adalah bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa pada tahun pelajaran 2008/2009 dirasakan masih belum mencapai hasil yang sesuai dengan harapan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SD Negeri Pengkok untuk membentuk akhlak yang mulia menggunakan beberapa metode pengajaran, yaitu dengan nasehat yang baik, keteladanan, pembiasaan, pemberian *reward and punishment* (ganjaran dan hukuman), perhatian, dan pemberian teguran atau peringatan. Dalam prakteknya pendidikan terhadap akhlak siswa yang paling efektif adalah dengan metode keteladanan dari guru dan semua yang terkait dengan pendidikan. Pendidikan agama di sekolah ini mendapatkan resepon yang amat positif dari siswa, namun belum mampu mewujudkan kepribadian siswa yang maksimal. Hal ini disebabkan banyak kendala yang dihadapi yaitu : jam pendidikan Agama Islam di SD N Pengkok sangat terbatas karena hanya dua jam satu minggu, pengaruh pergaulan di masyarakat yang tidak baik, pengaruh tayangan media baik cetak maupun elektronik tentang budaya-budaya yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, minat orang tua siswa untuk memotivasi anaknya dalam pelajaran Agama Islam masih rendah, dan perhatian sekolah dan orang tua siswa lebih terfokus pada pelajaran-pelajaran yang diujikan secara nasional.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini sebetulnya jika berhasil dengan dengan baik akan mengangkat derajat dan simpati masyarakat, sebab jika akhlak para siswa baik, mereka juga dapat mendapatkan kejuaran dalam bidang lomba keagamaan, maka para orang tua akan lebih tertarik dan memberikan kepercayaan yang lebih banyak kepada sekolah. namun sebaliknya, jika akhlak siswa merosot maka minat orang tua dan masyarakat akan menurun.

Terobosan yang dapat dilakukan oleh sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk akhlak siswa yang baik adalah mengefektifkan pembelajaran PAI, pendidikan moral lebih menekankan pada keteladanan, menjalin kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua siswa dalam pengawasan dan perilaku siswa, dan mendorong para siswa untuk menambah pengetahuan agama di luar sekolah dengan masuk di pendidikan nonformal keagamaan.

HALAMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Sa'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Sad	s	De (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	t	De (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	z	Te (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	Ei
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wawu	w	We
ه	Ha'	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah :

أ : a
 أي : i
 أو : u

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan dalam masa-masa sekarang ini sedang mengalami guncangan yang kuat yang berkaitan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi sangat pesat. Tuntutan perubahan meliputi perubahan sosial, pasar bebas, persaingan dunia kerja, perkembangan teknologi, informasi dan ilmu pengetahuan, seni dan budaya¹. Disamping itu, fenomena yang dapat kita lihat di masyarakat khususnya di dunia pendidikan marak terjadi perkelahian antar pelajar. Berita-berita di Televisi banyak menayangkan perbuatan kriminal seperti perampokan, pembunuhan, pencurian, korupsi dan kolusi, serta penyalahgunaan obat-obat terlarang dan pergaulan bebas seakan sudah menjadi budaya yang lumrah di masyarakat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa moral bangsa kita telah mengalami dekadensi yang sangat parah.

Suatu satuan pendidikan dapat dikatakan berkualitas, jika dapat menghantarkan peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat menjadi manusia yang unggul dalam IMTAQ (Iman dan takwa) dan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi).

¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal.3.

Peran pendidikan yang diharapkan adalah dapat memberikan kontribusi bekal nilai moral dan spiritual bagi para murid. Sehingga mereka di sekolah di samping berwawasan pengetahuan dan terampil diharapkan mempunyai pengetahuan dan kepribadian moral agama yang kuat. Tujuan seperti inilah yang diharapkan dapat terwujud sebagaimana termaktub dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) , yaitu :

Pendidikan nasional adalah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab².

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati posisi yang sangat penting, sehingga individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka baiklah lahir batinnya, dan apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir batinnya³.

Peran penting dalam pembentukan akhlak tidak bisa dipisahkan dari peran Guru Pendidikan Agama khususnya Pendidikan Agama Islam. Untuk menghasilkan lulusan yang baik, maka guru dituntut harus profesional dalam arti guru harus kompeten dalam bidangnya, memiliki ilmu pendidikan, mempunyai

² Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, No 20 tahun 2003, BAB II Dasar, Fungsi, dan Tujuan, Pasal 3 .

³ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta:Hamzah,2007),hal.24

kepribadian yang baik dan mempunyai kemampuan bersosialisasi yang baik. Dengan demikian, guru harus dituntut mempunyai kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial⁴. Tugas utama guru terlebih guru pendidikan Agama Islam adalah membentuk individu yang berkualitas dan berakhlak terpuji. Maka guru harus mampu mewujudkan tujuan tersebut, sehingga seorang guru agar mampu mewujudkan itu harus kompeten. Dalam bahasa yang dikenal dalam istilah sertifikasi guru dalam jabatan, maka harus profesional.

SD Negeri Pengkok merupakan salah satu satuan pendidikan yang ikut membantu pemerintah dalam bidang pendidikan tingkat dasar. Untuk mewujudkan pengabdian dalam pendidikan, SD Negeri Pengkok mengacu pada Visi dan Misi dan tujuannya dalam pendidikan, yaitu :

VISI :

Unggul Dalam Prestasi, Berbudi Pekerti, Bertaqwa Pada Ilahi

MISI :

1. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
2. Menciptakan iklim kerja yang kondusif
3. Mengoptimalkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada dalam melaksanakan proses dan inovasi pendidikan.

⁴ Lihat USPN Pasal 10

4. Meningkatkan kerjasama yang baik dengan komite sekolah dan tokoh masyarakat.
5. Menciptakan nuansa sekolah yang agamis dan berbudi pekerti luhur.
6. Melatih, membimbing, dan membina potensi dan bakat siswa melalui kegiatan intra dan ekstra kurikuler⁵.

Tujuan SD Negeri Pengkok adalah :

1. Terlaksananya model pembelajaran di kelas yang mengacu pada pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM).
2. Tercapainya target kelulusan siswa 100 %
3. Terlaksananya pembinaan prestasi siswa kelas IV,V,dan VI dalam menghadapi kejuaraan lomba.
4. Terlaksananya praktek-praktek ibadah di sekolah.
5. Melaksanakan pembiasaan budaya Islami di sekolah⁶.

Dari Visi dan misi serta tujuan pendidikan di SD Negeri Pengkok, jelaslah bahwa sekolah tersebut berupaya untuk menghantarkan anak didik yang unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi,namun juga mempunyai moral yang tinggi yang dibuktikan dengan loyalitas yang baik terhadap pengamalan agama.

Maka dari itu, pendidikan agama Islam mempunyai peran penting dalam membentuk akhlak murid di SD Pengkok, Patuk, Kabupaten Gunungkidul.

⁵ Wawancara dengan Kepala sekolah tgl 7 Januari 2009

⁶ Dokumen KTSP SD Pengkok, hal.1

Penelitian ini penting dilakukan dengan beberapa alasan yang dapat dikemukakan ialah SD Pengkok sebagian siswanya ada yang mendapatkan kejuaraan dalam bidang keagamaan seperti juara I dan II lomba adzan tingkat kabupaten Gunungkidul, juara MTQ, cerdas cermat agama, dai kecil, juga pernah ada yang menjuarai lomba olimpiade Matematika Juara I tingkat Kecamatan Patuk dan prestasi-prestasi lainnya yang pernah diraih siswa-siswa SD Pengkok. Namun selain prestasi-prestasi yang membanggakan tersebut, penulis juga mengamati belum semua siswa menunjukkan prestasi yang baik dalam hal kemampuan membaca al-Qur'an, sebagian besar masih Iqra'. Di samping itu, masih dijumpai perilaku anak yang kurang baik di sekolah seperti terkadang masih ada anak yang mau mencuri uang temannya, memaksa minta uang pada temannya, berkelahi dan melanggar peraturan sekolah lainnya.

Guru Pendidikan Agama Islam di SD Pengkok paling bertanggungjawab dalam upaya membentuk akhlak siswa yang baik, namun kendala yang dihadapi jam pelajaran agama dalam satu minggu hanya tiga jam, sarana prasarana Pembelajaran PAI kurang memadai, disamping itu sekolah pada saat ini lebih menekankan siswa pada penguasaan ilmu umum. Sekolah lebih banyak memberikan perhatian kepada siswa untuk mencapai kesuksesan pada mata pelajaran yang masuk USBN (Ujian Berstandar Nasional) sehingga pelajaran agama kurang mendapatkan perhatian, baik dari sekolah, siswa dan juga orang tua atau wali murid. Dengan demikian, guru dituntut mempunyai kompetensi

yang memadahi untuk mengatasi persoalan tersebut, sehingga tujuan pendidikan mewujudkan lulusan yang berkualitas baik ilmu pengetahuan, ketrampilan, mental , spritual serta moral yang baik dapat tercapai.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas agar pembahasan dapat terarah dan mendalam, maka dapat diambil pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Membentuk akhlak karimah siswa di SD Negeri Pengkok ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk akhlak karimah siswa di SD Pengkok ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pembelajaran PAI dalam membentuk akhlak siswa di SD Pengkok Patuk Gunungkidul tahun pelajaran 2008/2009
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Guru PAI dalam membentuk akhlak siswa yang mulia di SD Pengkok Patuk tahun pelajaran 2008/2009
3. Untuk membantu lembaga pendidikan dana guru-guru agar dapat melahirkan generasi atau individu yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur dan selanjutnya akan menjadi contoh yang baik di masyarakat.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini, mengungkapkan dan menganalisis data empiris tentang kompetensi guru PAI dalam membentuk akhlak karimah siswa di SD Pengkok, Patuk, Gunungkidul pada tahun pelajaran 2008/2009 yang diharapkan berguna :

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan kompetensi guru yang berkaitan dengan pembentukan akhlak karimah siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru, khususnya guru-guru PAI di SD Pengkok, Patuk, Gunungkidul tentang pentingnya kompetensi guru PAI dalam membentuk akhlak karimah siswa di SD Pengkok.
3. Menambah khasanah kepustakaan khususnya dalam bidang kompetensi guru PAI dalam membentuk akhlak karimah siswa.
4. Sebagai dorongan bagi penelitian lebih lanjut tentang kompetensi guru PAI dalam membentuk akhlak karimah siswa dan sebagai wacana yang dapat membuka untuk mengatasi permasalahan ini.

D. Kajian Pustaka

Penelitian dengan tema kompetensi guru PAI dalam membentuk akhlak karimah siswa masih belum banyak ditemukan, diantara penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, yaitu :

Nasrullah dalam skripsinya yang berjudul “Peranan Guru Agama Dalam Membina Pribadi Muslim pada SLTP Muhammadiyah 2 Gamping” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Nasrullah mengajukan

rumusan masalah yang sebagai acuan penelitiannya dengan sejauhmanakah peranan guru dalam membina pribadi muslim di SLTP Muhammadiyah 2 Gamping? dan metode apa yang digunakan guru dalam pembinaan tersebut?

Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa guru untuk membina pribadi siswa di SLTP Muhammadiyah Gamping menggunakan metode ceramah, keteladanan, praktek, pengawasan, larangan dan hukuman. Dari metode-metode tersebut yang paling efektif adalah metode keteladanan. Peranan guru dalam pembinaan pribadi siswa di SLTP Muhammadiyah 2 Gamping tersebut sangat penting terutama sebagai model bagi siswa atau memberikan keteladanan bagi mereka⁷.

Rohimatus Shofiya, dalam skripsinya yang berjudul "Usaha Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Moral Pada MTs Wirosari, Kabupaten Grobogan" dapat disimpulkan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif bahwa untuk menanamkan nilai moral pada siswa dapat dilakukan guru dengan memberi nasehat setiap memberi tugas individu atau kelompok agar siswa dapat bersosialisasi dengan siswa lain, pembiasaan prilaku yang baik sewaktu mereka berada di sekolah, dan dengan memberikan teguran dan hukuman sewaktu siswa melakukan suatu kesalahan. Dalam pelaksanaan tersebut secara garis besar berhasil meski ada tetap ada kegagalan sedikit karena ada siswa yang melakukan pelanggaran berat tujuh siswa

⁷ Nasrullah, "Peranan Agama Dalam Membina Pribadi Siswa SLTP Muhammadiyah 2 Gamping", (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005), hal. 80

terpaksa harus dikeluarkan dari sekolah. Lebihlanjut Shofiya menjelaskan faktor pendukung guru Aqidah dalam menanamkan nilai moral adalah :1) Dukungan dari kepala sekolah, Dewan Guru lain dan dari Pegawai, 2) Melakukan kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islam di sekolah, 3) mengadakan kerjasama guru aqidah dengan guru BP sehingga usaha tersebut dapat dievaluasi pelaksanaannya⁸.

Nisrokhah, dalam skripsinya yang berjudul "Kompetensi Profesional guru dalam Pembelajaran PAI di MTsN Wonokromo". Dengan menggunakan metode kualitatif, dan mengajukan rumusan masalah bagaimana kompetensi guru dalam pembelajaran PAI di MTsN Wonokromo? dapat disimpulkan bahwa seorang guru profesional jika mempunyai kompetensi bidang keilmuannya yang diajarkan, kompetensi bidang metodologi, administrasi serta bimbingan dan penyuluhan. Hal ini didasarkan pada beberapa hal : pertama, kemampuan penguasaan bidang studi yang menjadi tugasnya serta materi pendalaman dan pengayaan. Kedua, kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta evaluasi. Ketiga, kemampuan dalam melaksanakan administrasi madrasah, meliputi kegiatan catat-mencatat dan melaporkan. Keempat, kemampuan dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan yang ditandai dengan kemampuan mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa serta

⁸ Rohimatus Shofiya, "Usaha Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Siswa MTsN Wirosari Kab. Grobogan," (Yogyakarta : Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005), hal. 76

memberikan layanan bimbingan belajar dan bersikap baik di dalam maupun di luar kelas⁹.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa penelitian yang lalu pangkal atau landasan pembahasannya hanya metode guru dalam menanamkan akhlak pada siswa, padahal kompetensi guru juga sangat berperan dalam penanaman akhlakul karimah pada siswa. Sedangkan penelitian yang akan dikaji penulis belum ada yang membahasnya yang mana skripsi ini penekanannya pada kajian realitas yang ada di sekolah tentang kendala-kendala dalam membentuk Akhlak Karimah siswa. Dan sejauh yang penulis ketahui belum ada penelitian yang terkait dengan permasalahan tersebut dilakukan di SD Pengkok, Patuk, Gunungkidul.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Kompetensi Guru

Istilah kompetensi mempunyai banyak makna, Broke and Stone menyatakan bahwa kompetensi guru itu adalah "*descriptive of qualitative nature of Teacher behavior appears to be entirely meaningful*," (kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti). Sementara Charles mengemukakan bahwa : "*Competency as rational performance with statisfactorily meets the obyective for a desired condition*". Kompetensi merupakan sebuah

⁹ Nisrokhah, "*Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran PAI di MTsN Wonokromo Bantul*," (Yogyakarta : Skripsi Jurusan PAI Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005), hal.87

prilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 dijelaskan bahwa ” Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya¹⁰.

Al-Ghazali memberikan istilah guru dengan *al-mu'allim*, *al-mudarris* (Pengajar), *al-muaddib* (pendidik), dan *al-walid* (orang tua)¹¹. Lebih lanjut al-Ghazali mengatakan seorang guru dikatakan kompeten dibidangnya yaitu seorang yang memiliki ilmu kemudian bekerja dengan ilmunya itu. Dia bekerja di bidang pendidikan, pekerjaan itu sungguhlah amat mulia, maka hendaknya ia memelihara adab dan sopan-santun dalam tugasnya ini¹². Menurut S. Nasution, tugas guru ada tiga yaitu : *pertama*, sebagai orang yang mengkomunikasikan pengetahuan. Dengan tugas ini, maka guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang bahan yang diajarkannya. Maka seorang guru tidak boleh berhenti belajar, karena pengetahuan yang harus diberikan kepada anak didiknya terlebih dahulu harus dipelajarinya. *Kedua*, guru sebagai model, yaitu dalam bidang yang

¹⁰ Pemerintah RI, *Undang-undang Republik Indonesia Tentang Guru Dan Dosen No 14 Tahun 2005*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hal.5

¹¹ Khoiran Rasyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hal.172

¹² *Ibid.* hal. 178

diajarkannya merupakan sesuatu yang berguna dan dipraktekkan dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga guru menjadi model atau contoh nyata dari yang dikehendaki oleh mata pelajaran tersebut. Hal ini lebih nampak di bidang studi akhlak, keimanan, kebersihan, dan sebagainya. *Ketiga*, guru juga menjadi model sebagai pribadi, apakah ia disiplin, cermat berfikir, mencintai pelajarannya, atau mematkan idealisme dan picik dalam pandangannya¹³.

Dengan demikian, bila dikorelasikan dengan undang-undang RI tentang sertifikasi guru dan pandangan Islam ada kesamaan untuk menjadi guru yang kompeten harus memiliki ilmu dalam bidangnya dan juga memiliki moral yang baik sehingga guru benar-benar akan menjadi tauladan yang baik bagi murid-muridnya.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam konteks pendidikan Islam ada istilah *al-ta'dib*, *al-ta'lim* dan *al-tarbiyah*. Terlepas dari perdebatan tokoh pendidikan dalam Islam, dari ketiga istilah itu mana yang lebih tepat, namun ketiga mempunyai hubungan yang erat yang saling melengkapi. Pendidikan Islam menurut beberapa pakar pendidikan diantaranya sebagai berikut :

- a. Menurut Syed Sajjad Husain dan Syed Ali Asyraf Pendidikan Islam diartikan sebagai suatu pendidikan yang melatih perasaan murid-murid sedemikian rupa, sehingga dalam sikap hidup,

¹³ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2005), hal 115-116

tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan mereka dipengaruhi sekali oleh nilai spritual, dan sangat sadar akan nilai etis Islam¹⁴.

- b. Ahmad D. Marimba membuat definisi Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam¹⁵.
- c. Menurut Yatimin Abdullah Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam, terampil melakukan ajaran Islam, dan melakukan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari¹⁶.
- d. Sedangkan berdasarkan hasil rumusan Seminar Pendidikan Islam se-

Dunia pada tahun 1980-an di Islamabad sebagai berikut :

” Education aims at the balanced growth of total personality of man though the training of man’s spirit, intellect, the rasional self, feeling and bodily sense. Education should, therefore, cater for the growth of man in all its aspects spiritual, intellectual, maginative, physical scientively, and motivate all these aspects toward goodness and attainment of perfection....¹⁷

(Pendidikan Islam ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan dari pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal, pikiran, kecerdasan, perasaan dan pancaindera. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mengembangkan seluruh

¹⁴ Syed Sajjad Husain Ali dan Ali Asyraf, *Krisis Pendidikan Islam*, (Bandung :Risalah, 1986), hal. 1

¹⁵ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, cet. IV (Bandung : Al-Ma’arif, 1986), hal. 23-24.

¹⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan...* hal. 25

¹⁷ H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hal. 4

aspek kehidupan manusia, baik spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah atau “ruhaniyah” baik secara individual maupun kelompok, serta aspek-aspek itu kearah kebaikan dan pencapaian kesempurnaan hidup..)

Untuk melaksanakan Pendidikan Agama Islam agar berhasil perlu dilakukan pendidikan Agama Islam yang terpadu. Keterpaduan tersebut adalah :

Pertama, keterpaduan tujuan yang berarti pencapaian tujuan pendidikan merupakan tanggungjawab semua pemangku kepentingan (*stake holders*) pendidikan, yaitu pemerintah, kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa dan masyarakat.

Kedua, keterpaduan materi ialah keterpaduan isi kurikulum yang digunakan atau materi pelajaran. Semua materi pelajaran yang dipelajari siswa hendaknya saling memiliki keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya. Pengikat keterpaduan tersebut adalah tujuan pendidikan keimanan dan ketakwaan. Jadi selain tujuan materi itu sendiri, hendaknya semua bahan ajar mengarah kepada terbentuknya manusia beriman dan bertakwa.

Ketiga, keterpaduan proses yang berarti para pendidik hendaknya menyadari bahwa semua kegiatan tidak berlawanan dengan tujuan pendidikan keimanan dan ketakwaan, bahkan dikehendaki semua kegiatan pendidikan membantu tercapainya siswa yang beriman dan bertakwa.

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam sekolah adalah untuk meningkatkan pemahaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama Pendidikan Agama Islam di sekolah ialah keberagaman, yaitu menjadi muslim yang sebenarnya. Keberagaman inilah yang selama ini kurang diperhatikan¹⁸.

Tujuan itu secara sederhana dapat dicapai dengan pembelajaran kognitif (untuk pemahaman), latihan melakukan (untuk ketrampilan melakukan) dan usaha internalisasi (untuk keberagaman). Upaya keberagaman akan lebih mudah dilakukan di sekolah bila pendidikan agama itu dijadikan *Core* sistem Pendidikan.

3. Pengertian *Akhlaqul Karimah*

Secara teoritik , akhlak dapat dibedakan menjadi dua : akhlak mulia (*al-akhlaq al-karimah*) dan akhlak tercela (*al-akhlaq al-madzumah*). Akhlak mulia adalah akhlak yang sejalan dengan al-Qur'an dan Sunnah, sedangkan akhlak tercela adalah sebaliknya¹⁹. Dalam pengertian lain akhlak karimah (akhlak yang baik) ialah segala tingkah laku yang terpuji (mahmudah) juga bisa dinamakan *fadhilah* (kelebihan). Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik. Oleh karena itu, dalam hal jiwa manusia dapat menelurkan perbuatan-perbuatan lahiriyah. Tingkah laku dilahirkan oleh tingkah laku batin, berupa sifat dan kelakuan

¹⁸ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif...* hal.38

¹⁹ Atang Abdul Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung : Rosda Karya, 2007) hal. 200

batin yang juga dapat berbolak-balik yang mengakibatkan berbelok-beloknya perbuatan jasmani manusia. Oleh karena itu, tindak-tanduk batin(hati) itupun dapat berbolak-balik²⁰.

Dalam berusaha manusia harus menunjukkan tingkah laku baik, tidak bermalas-malasan, tidak menunggu, tetapi segera mengambil keputusan. Dalam mencari rizki juga demikian, harus menunjukkan akhlak yang baik.

Sesuatu yang dapat dikatakan baik apabila ia memberikan kesenangan,kenikmatan sesuai dengan yang diharapkan, dapat dinilai positif oleh orang-orang yang menginginkannya.

Jadi ,akhlakul karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah.Akhlak karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji. Hamzah Ya'qub menyatakan akhlak yang baik ialah mata rantai iman. Sebagai contoh malu berbuat jahat adalah salah satu dari akhlak yang baik. Akhlak yang baik disebut juga dengan *akhlaqul mahmudah*²¹.

Di antara perbuatan yang mencerminkan akhlak karimah menurut Atang Abd al-Hakim adalah : menyelamatkan orang lain,menunaikan janji,menjauhkan sesuatu yang dapat menyakitkan orang lain, giat silaturahmi,berbakti kepada kedua orang tua,berbuat baik kepada tetangga

²⁰ *Ibid.*

²¹ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung : Diponegoro, 1983),hal.62

dan orang lain, menjaga kelestarian lingkungan dan alam sekitar. Dan termasuk akhlak yang tercela adalah sikap sombong, riya, munafik, dan lain sebagainya²².

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan model penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dalam pelaksanaannya, penelitian menggunakan model penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi banyak menggambarkan "apa adanya" tentang variabel, gejala atau keadaan. Dalam hal ini peneliti hanya mengambil kompetensi guru terhadap pembelajaran PAI dalam membentuk akhlak karimah siswa dan pengaruh kompetensi guru dalam hal tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi. Psikologi berasal dari kata *psyche* dan *logos*, masing-masing kata itu mempunyai arti "jiwa", dan "ilmu." Psikologi adalah ilmu yang menyelidiki dan membahas tentang perbuatan dan tingkah laku manusia²³. Penelitian menggunakan pendekatan psikologi ini berguna untuk memahami jiwa siswa SD Pengkok,

²² Atang Abd al-Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi...* hal.200-203

²³ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2003), hal.4

Patuk, Gunungkidul, dan dapat menunjang upaya pendidikan dalam usahanya mencapai tujuan yang lebih baik lagi.

3. Subyek Penelitian

Di dalam sebuah penelitian, subyek penelitian merupakan sesuatu yang mempunyai kedudukan sangat penting karena pada subyek penelitian itulah data tentang individu yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Untuk memahami permasalahan yang ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru PAI, dan siswa-siswa SD Pengkok, Patuk, Gunungkidul.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling berimbang (*Propositional Sampling*), yaitu sampel diambil secara berimbang berdasarkan jumlah siswa pada wakil-wakil dari tiap-tiap kelas yang jumlahnya sesuai dengan jumlah siswa yang ada di dalam masing-masing kelas tersebut.

Jumlah siswa SD Pengkok, Patuk, Gunungkidul pada tahun ajaran 2008/2009 adalah 126 siswa yang terdiri dari 6 kelas yaitu kelas I sejumlah 31 siswa, kelas II sejumlah 23 siswa, kelas III sejumlah 11 siswa kelas IV sejumlah 25 siswa, kelas V sejumlah 18 siswa dan kelas VI sejumlah 10 siswa. Dan dari jumlah tersebut diambil 10 siswa (10 %) sebagai sampel.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Maksud mengadakan wawancara secara umum adalah untuk menggali struktur kognitif dan dunia makna dari perilaku subyek yang diteliti. Sedangkan secara khusus adalah bertujuan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebutuhan mengkonstruksi kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang²⁴.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, disebut juga wawancara terfokus, yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalahnya dan pertanyaan – pertanyaan yang akan diajukan. Metode ini digunakan agar semua subyek dipandang mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Sehingga wawancara dilakukan dengan dan digunakan untuk menghimpun data tentang :

1. Kepala Sekolah, untuk memperoleh data tentang sejarah dan kebijakan yang ditempuh dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa.

²⁴ Imam Suprayogo dan Abrani dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung : PT Rosdakarya Offset, 2003), hal.172-173

2. Guru PAI untuk memperoleh data tentang peranan dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa.
3. Siswa-siswa, untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan tidak hanya dalam dunia keilmuan tetapi juga dalam berbagai aktivitas kehidupan. Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya pengamatan langsung. Dalam arti penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kusioner, rekaman gambar, dan rekaman suara²⁵.

Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dalam proses observasi, observator (pengamat) tinggal memberikan tanda atau *tally* pada kolom tempat peristiwa muncul. Itulah sebabnya maka cara bekerja seperti ini disebut sistem tanda (*sign system*)²⁶.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal data dokumen yang artinya barang-barang tertulis di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis yang diperlukan dalam penelitian ini seperti buku-

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.*

buku,majalah,dokumen,peraturan,notulen,rapat,catatan harian, dan sebagainya²⁷.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan,transkrip,buku,surat kabar,majalah,prasasti,notulen, rapat,lagger,agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk menghimpun data tentang sejarah dan struktur organisasi sekolah ,keadaan siswa dan guru serta karyawan.

5. Analisis Data

Maksud utama analisis data adalah untuk membuat data itu dapat dimengerti,sehingga penemuan yang dihasilkan dapat dikomunikasikan kepada orang lain.Dalam hal ini penulis menggunakan model penelitian kualitatif, penulis menguraikan data dan memberikan informasi mengenai kompetensi guru PAI dalam membentuk akhlak karimah siswa di SD Pengkok, Patuk, Gunungkidul. Data yang dihimpun, diolah dengan menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif yaitu dilakukan dengan kondisi yang diharapkan,dan ukurannya adalah presentase. Presentase dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjukkan pada pernyataan keadaan atau ukuran kualitas.

²⁷ *Ibid.*

Untuk mengetahui seberapa besar kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak karimah siswa di SD Pengkok, Patuk, Gunungkidul tahun Pelajaran 2008/2009, maka pada semua sampel, data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk skala sikap, yaitu menganalisis data keseluruhan berdasarkan indikator.

Adapun untuk menegaskan kebenaran penelitian, maka perlu adanya keabsahan data. Dalam penelitian ini, keabsahan data dilakukan dengan menggunakan metode Trianggulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain atau berbagai sumber dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

6. Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah dibahas dalam skripsi ini, dan merupakan langkah terakhir setelah melakukan proses penyimpulan dan pengolahan data.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi empat bab, yang disusun secara sistematis sebagaimana tercermin pada sistematika berikut.

Bab pertama adalah pendahuluan, yang memuat uraian seputar persoalan teknis penelitian, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan

masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua menyajikan Uraian tentang gambaran umum SD Pengkok, Patuk, Gunungkidul. Aspek-aspek yang dikemukakan meliputi sejarah singkat berdiri dan perkembangannya, Visi dan Misi sekolah dan Kurikulum, struktur organisasi, keadaan siswa, guru dan karyawan, sarana dan prasarana..

Bab ketiga, berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian tentang Kompetensi Guru PAI dalam membentuk akhlak karimah siswa di SD Pengkok, Patuk, Gunungkidul tahun ajaran 2008/2009, Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam membentuk akhlak siswa di SD Negeri Pengkok, Respon siswa terhadap Pembelajaran PAI dalam Membentuk Akhlak Siswa di SD Pengkok dan Pembelajaran PAI dalam Membentuk Akhlak siswa.

Bab keempat adalah penutup, bab terakhir ini memuat kesimpulan, dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan tersebut dari hasil penelitian di SD Negeri Pengkok, Patuk, Kabupaten Gunungkidul tentang Pembelajaran PAI dalam membentuk akhlak siswa pada tahun pelajaran 2008/2009, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran PAI yang diterapkan di SD Pengkok sesuai dengan visi dan misi sekolah serta tujuan sekolah mempunyai tujuan yaitu membentuk siswa dan lulusan yang berprestasi dalam akademik, bertakwa kepada Ilahi dibuktikan sanggup menjalankan perintah dan laranganNya, serta dicerminkan dalam perilaku akhlak yang mulia. Metode pembelajaran PAI di SD Negeri Pengkok dalam rangka membentuk akhlak siswa yang mulia dengan menggunakan metode: memberi nasehat, keteladanan, memberi perhatian, pembiasaan, memberikan *reward* and *punishment*, dan memberikan teguran peringatan. Dalam rangka membentuk akhlak siswa yang baik, metode yang paling efektif di SD Negeri Pengkok adalah dengan keteladanan, dan juga memberikan teguran dan peringatan bagi siswa yang melanggar atau berperilaku yang tidak baik. Hasil pengajaran PAI di SD Negeri Pengkok belum dapat membentuk perilaku siswa secara keseluruhan belum mencapai hasil yang memuaskan. Hal ini dibuktikan kemampuan anak dalam menguasai baca dan tulis al-Qur'an masih rendah, kemampuan menguasai tata cara dan praktek ibadah belum merata, dan

prilaku sebagian siswa di sekolah masih banyak yang melakukan pelanggaran dan prilaku yang belum baik.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Pengkok dalam menerapkan pembelajaran PAI dibuktikan bahwa sebagian siswa banyak yang mendapatkan kejuaraan di berbagai perlombaan keagamaan baik tingkat gugus,kecamatan, kabupaten dan propinsi. Sedangkan yang menjadi penghambat dalam pengajaran Agama Islam untuk membentuk perilaku siswa yang mulia di SD Negeri Pengkok adalah jam mengajar PAI di sekolah sangat terbatas, di samping itu minat siswa dan orang tua untuk menekuni pelajaran agama masih kurang, maraknya media baik cetak atau elektronik yang menayangkan acara-acara yang bertentangan dengan ajaran Islam dan budaya bangsa yang baik, serta pergaulan bebas, dan trend-trend di masyarakat yang tidak baik dan lingkungan masyarakat yang kurang memperhatikan pentingnya pendidikan agama Islam.

B. Saran-saran

Dalam melakukan tugas sebagai guru pendidikan Agama Islam di SD Negeri Pengkok untuk membentuk akhlak siswa yang mulia,maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Pembelajaran PAI dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik, inovatife, kreatif, dan menjadikan murid aktif dan tidak berpusat kepada guru. Memanfaatkan sumber-sumber belajar yang bervariasi tidak hanya terfokus pada buku-buku pelajaran di sekolah saja,

tetapi juga menambah referensi yang bervariasi termasuk juga diselingi mendatangkan narasumber dari luar. Sehingga diharapkan siswa mendapatkan pengetahuan yang banyak dan menarik.

2. Menjalin kerjasama yang baik antar seluruh komponen yang ada di sekolah untuk mewujudkan siswa yang berwawasan pengetahuan yang luas dan berakhlak yang mulia. Menangani semua persoalan siswa dengan pendekatan multi disiplin ilmu baik psikologi, sosial, ekonomi dan sosiologi. Meningkatkan kompetensi guru PAI baik secara akademik, non akademik, dan menjalin hubungan yang baik dengan wali siswa dan masyarakat, dan pemerintah juga lembaga pendidikan non formal pendidikan keagamaan di masyarakat seperti TPA, madrasah diniyah atau pondok pesantren. Meningkatkan pengawasan dan pembimbingan terhadap siswa agar tidak terpengaruh dari pengaruh-pengaruh negative dari luar, misalnya pergaulan siswa di masyarakat dan pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah ,Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta:Hamzah,2007
- Arifin M., *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta : Bumi Aksara,
1991
- Abdul Hakim ,Atang dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, Bandung : Rosda Karya,2007
- Husain Ali ,Syed Sajjad dan Asyraf ,Ali, *Krisis Pendidikan Islam*, Bandung :Risalah, 1986
- Marimba ,Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, cet. IV ,Bandung : Al-Ma'arif, 1986
- Mulyasa ,E., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* ,Bandung :Rosdakarya, 2007
- Nasrullah,"*Peranan Agama Dalam Membina Pribadi Siswa SLTP Muhammadiyah 2 Gamping*",Yogyakarta : Fak.Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga ,2005
- Nisrokhah, "*Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran PAI di MTsN Wonokromo Bantul*," Yogyakarta : Skripsi Jurusan PAI Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005
- Pemerintah RI, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, No 20 tahun 2003, BAB II Dasar, Fungsi, dan Tujuan, Pasal 3*
- _____ Pemerintah RI, *Undang-undang Republik Indonesi Tentang Guru Dan Dosen No 14 Tahun 2005*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007.
- Rasyadi ,Khoiran, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004

Ramayulis & Samsul Nizar, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam : Mengenal Tokoh Pendidikan Islam di Dunia Islam dan Indonesia*, Jakarta : Ciputat, Quantum Teaching Press, 2005

Shofiya ,Rohimatus, "*Usaha Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Siswa MTsN Wirosari Kab. Grobogan*,"Yogyakarta :Fak.Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga,2005

Sadli, Hasan dan John Ecols, *Kamus Bahasa Inggris*, Jakarta: Gramedia Utama, 1996

Suprayogo ,Imam dan Abrani dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* ,Bandung : PT Rosdakarya Offset, 2003

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran : Berorientasi standar proses*, Jakarta: Prenada Media Group, 2006

Ulwan, Abdullah Nasih, *Tarbiyatul Awlad Fi Al – Islam*, Terj. Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam, Semarang: Asy-syifa, 1993

Zulkifli , *Psikologi Perkembangan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2003

Ya'qub ,Hamzah, *Etika Islam*, Bandung : Diponegoro, 1983

Internet :

Http://www.busissnesballs.com/swotanalysisfreetemplate.htm. Diakses tgl.8-01-2010